

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE NUMBER HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 01
BANDAR BUAT KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh:

**SAFRINA
NIM: 1308810**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

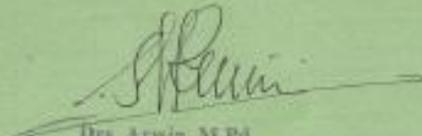
PENGARUH PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TYPE*
NUMBER HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SDN 01 BANDAR BUAT KOTA PADANG

Nama : Safrina
Nim : 13088210
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2017

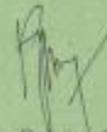
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Arwin, M.Pd
NIP. 19620331 198703 1 001

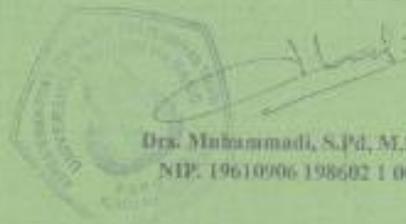
Pembimbing II



Dr. Rehana, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dr. Muhammadiyah, S.Pd, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Number
Head Together* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV
SDN 01 Bandar Buat Kota Padang

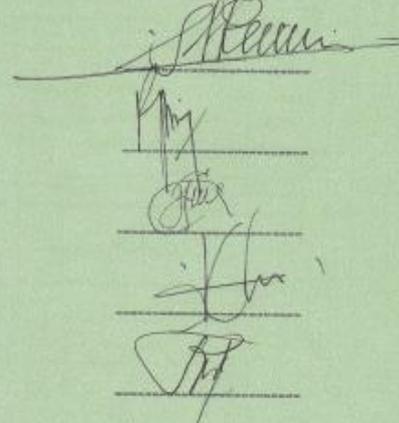
Nama : Safrina
NIM : 1308810
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2017

Tim Penguji:

Nama
Ketua : Drs. Arwin, M.Pd
Sekretaris : Dra. Reinita, M.Pd
Anggota : Dra. Hamimah, M.Pd
Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd
Anggota : Dra. Rifda Elyasni, M.Pd

Tanda Tangan



The image shows four handwritten signatures, each written on a horizontal line. The signatures are in black ink and appear to be cursive or semi-cursive. The first signature is the largest and most prominent, followed by three smaller ones below it.

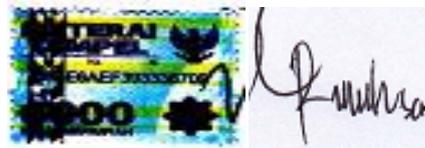
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safrina
NIM/BP : 1308810/2013
Seksi : PPGT-3T 2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata pengutipan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 21 Juli 2017
Yang Menyatakan

A rectangular stamp with a blue and yellow border and a central emblem, placed to the left of a handwritten signature in black ink.

SAFRINA
NIM. 1308810

ABSTRAK

Safrina ,2017 : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 01 Bandar Buat.

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran IPS, pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat.

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen menggunakan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat. Berdasarkan data *Pretest* sehingga diperoleh kelas IVA dengan jumlah 25 orang siswa dengan rata-rata rendah sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVB dengan jumlah 25 orang siswa dengan rata-rata tinggi sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Sampling dikatakan jenuh (tuntas) bila seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen penelitian yang dilakukan adalah melalui tes, berupa soal objektif. Teknik analisis data yang digunakan adalah membandingkan perbedaan rata-rata nilai melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sehingga dilakukan dengan uji t (t-test).

. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* adalah 86,08, dan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah adalah 79,36. Hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh $t_{d(0,05;56)} = 1,671$ sedangkan $t_{hitung} = 10,86$ ternyata $t_{hitung} > t$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol dan dari analisis data dihasilkan perbedaan yang signifikan antara dua kelompok dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima atau terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 01 Bandar Buat”.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian ini.
2. Bapak Drs. Arwin, M.Pd dan Dra. Reinita, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd, ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, dan ibu Dra. Rifda Eliyasni ,M.Pd selaku tim dosen penguji I, II, dan III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak Asril, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Bandar Buat yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
5. Ibu Armiza Oktaviani, S.Pd dan ibu Rina Marini, S.Pd selaku guru kelas IV A dan B SD Negeri 01 Bandar Buat serta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan penelitian kepada penulis.
6. Seluruh Bapak dan Ibu pengelola program PPGT PGSD S1 Berasrama yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan penulis.
7. Bapak Abdur Rahman Sianipar, mamak Afwani, abang Musrizal dan adik wardiati, terima kasih atas kasih sayang yang senantiasa mendengarkan keluhan kesah peneliti dan senantiasa memberikan doa, motivasi dan dorongan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa PPGT 2013 PGSD khususnya Widia Navira yang telah menyediakan pikiran, tenaga, dan waktu dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu yang tak dapat peneliti sebutkan satu persatu semoga apa yang telah dilakukan bermanfaat dan mendapatkan balasan disisi-Nya. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak

sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin...

Padang, 21 Juli 2017

Peneliti

SAFRINA
NIM. 1308810

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Hakikat Ilmu Penetahuan Sosial	10
a. Pengertian Ilmu Penetahuan Sosial	10
b. Tujuan Ilmu Penetahuan Sosial	11
c. Ruang Lingkup Ilmu Penetahuan Sosial	13
2. Hasil Belajar.....	13
a. Pengertian Hasil Belajar	13
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar	15

c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar	16
3. Pembelajaran Kooperatif	17
a. Hakikat Pembelajaran Kooperatif	17
b. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif	17
c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	19
d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif	20
e. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif	22
4. Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Number Head Together</i>	23
a. Pengertian <i>Number Head Together</i>	23
b. Langkah-langkah <i>Number Head Together</i>	23
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>Number Head Together</i>	25
5. Pembelajaran IPS Dengan Kooperatif Tipe NHT.....	26
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian	33
1. Metode Penelitian.....	33
2. Desain Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel.....	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37

D. Defenisi Operasional	37
E. Variabel dan Data	38
1. Variabel	38
2. Data	39
F. Metode Pengumpulan Data	40
G. Instrumen Penelitian	41
H. Teknik Analisis Data	53
1. Uji Prasyarat Analisis	53
2. Uji Hipotesis	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	56
1. Deskripsi Data Pretes	56
2. Deskripsi Data postes	61
3. Perbandingan Nilai Pretes Dan Postes	64
B. Uji Prasyaratan Analisis	65
C. Pengujian Hipotesis	67
D. Pembahasan	68
E. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR RUJUKAN	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Hasil Ujian MID IPS Kelas IV A dan IV B SDN 01 Bandar Buat....4	
2. Rancangan Penelitian <i>nonequivalent control group design</i>34	
3. Data Populasi Siswa Kelas IV SDN 01 Bandar Buat36	
4. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar41	
5. Tabel Kriteria Penilaian Validitas.....43	
6. Tabel Kriteria Indeks Kesukaran50	
7. Data Hasil Pretest Kelompok Eksperimen56	
8. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Eksperimen57	
9. Data Hasil Pretes Kelompok Kontrol.....58	
10. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Kontrol58	
11. Klasifikasi Kategori Nilai Capaian Hasil Belajar60	
12. Data Hasil Postes Kelompok Eksperimen61	
13. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen61	
14. Data Hasil Postes Kelompok Kontrol62	
15. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol63	
16. Perbandingan Nilai Pretes ,Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol65	
17. Hasil Uji Normalitas Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Sampel66	

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Berfikir	31
2. Kerangka Populasi	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Batang Distribusi Fekuensi Pretes Kelompok Eksperimen	57
2. Diagram Batang Distribusi Fekuensi Pretes Kelompok Kontrol	59
3. Diagram Batang Perbandingan Nilai Pretes Kelompok Eksperimen dan kontrol.....	60
4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen	62
5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol	63
6. Diagram Batang Perbandingan Nilai Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol	64
7. Digram Batang Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Nilai MID SDN 01 Bandar Buat	76
2. Kisi-kisi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS	77
3. Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS	78
4. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS	86
5. Distribusi Nilai Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS	87
6. Perhitungan Validasi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS	88
7. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Hasil Belajar IPS	92
8. Perhitungan Indek Kesukaran Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS	93
9. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS	94
10. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar IPS	95
11. Soal Tes Hasil Belajar IPS	96
12. Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar IPS	103
13. Perbandingan Nilai Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	104
14. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan I	105
15. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan II	113
16. RPP Kelas Kontrol Pertemuan I	122
17. RPP Kelas Kontrol Pertemuan II	126
18. Materi Pembelajaran	131

19. Perbandingan Nilai Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	141
20. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel	142
21. Uji Homogenitas Kelas Sampel	164
22. Uji Hipotesis	148
23. Foto Penelitian	150

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang didalamnya termuat kompetensi-kompetensi sosial yang harus dimiliki siswa guna hidup dalam masyarakat. Melalui pembelajaran IPS siswa akan mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial. Menurut Susanto (2013:137) “IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik”. Pembelajaran IPS mempelajari tentang pola interaksi manusia dalam lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriatna, dkk (2007:4) “Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia”. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antara manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan kekuasaannya.

Menurut Isjoni (2007:25) Pendidikan IPS mengupayakan dan menerapkan teori, konsep serta prinsip keilmuan sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi dalam kehidupan anak dan di masyarakat. Melalui pengajaran pendidikan IPS guru dapat melatih keterampilan siswa, baik keterampilan fisik maupun keterampilan berfikir (*thinking skill*) dalam mengkaji dan mencari jalan keluar atau alternatif.

Menurut Buchari Alma (dalam Susanto 2013: 141) pengertian IPS sebagai satuan program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan menerapkan teori, konsep serta prinsip keilmuan sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi dalam kehidupan anak dan di masyarakat.

Pembelajaran IPS yang ideal adalah pembelajaran IPS yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir dan memahami ilmu sosial serta prosedural dalam mencari informasi, dan mengkomunikasikan temuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sistem pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran IPS yang ideal merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara utuh. Artinya pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru melainkan melibatkan siswa dalam setiap prosesnya. Pembelajaran IPS yang ideal akan membuat siswa menjadi aktif dan pembelajaran tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran IPS yang terjadi di lapangan adalah guru masih menggunakan metode ceramah. Pembelajaran IPS yang menerapkan teori dan konsep-konsep membuat metode ceramah tidak efektif dilaksanakan dalam pembelajaran IPS. Dengan metode ceramah siswa merasa cepat bosan dan jenuh sehingga membuat fokus siswa terganggu dan pembelajaran tidak efektif. Pembelajaran yang hanya terpusat kepada guru mengakibatkan siswa kurang aktif dan hanya mencatat saja apa yang disampaikan buku dipapan tulis atau menyalin langsung dari buku Paket IPS. Tidak ada interaksi yang cukup berarti antara siswa dan guru, Hal tersebut akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran IPS di sekolah selalu disajikan dalam bentuk factual, konsep yang kering, guru hanya mengejar target pencapaian kurikulum, karena itu pembelajaran IPS selalu menjenuhkan dan membosankan oleh peserta didik dan dianggap sebagai pembelajaran kelas dua (somantri 2011)

Pembelajaran IPS di sekolah juga belum berupaya melaksanakan dan membiasakan pengalaman nilai-nilai kehidupan demokratis, sosial kemasyarakatan dengan melibatkan siswa dalam komunitas sekolah dalam berbagai aktifitas kelas dan sekolah. Selain itu dalam pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pengetahuan, fakta dan konsep-konsep hafalan belaka. Inilah yang dituding sebagai kelemahan yang menyebabkan kegagalan pembelajaran IPS di sekolahh-sekolah.

Menurut data yang didapatkan penulis dari SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang, hasil belajar IPS masih tergolong rendah.. Hal tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa belum mencapai KKM KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 78. Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

**Tabel 1.1 Hasil Ujian MID IPS Kelas IVA dan IVB SDN 01
Bandar Buat Tahun Ajaran 2016/2017**

No	IVA			No	IVB		
	Nama Siswa	Nilai	T/TT		Nama Siswa	Nilai	T/TT
1	AA	91,7	T	1	AP	95,8	T
2	AEP	88,3	T	2	AAA	87,6	T
3	AI	86,7	T	3	AFK	87,3	T
4	BS	86,7	T	4	FPA	86,8	T
5	DR	84,3	T	5	GAF	86,8	T
6	DI	83,3	T	6	KQ	83,4	T
7	DAP	81,7	T	7	GDL	82,6	T
8	FA	80,0	T	8	KQ	80,0	T
9	FA	78,7	T	9	LI	80,0	T
10	FF	76,7	TT	10	MY	80,0	T
11	FHR	75,3	TT	11	MA	78,7	T
12	FM	75,0	TT	12	MAR	77,9	TT
13	FY	73,3	TT	13	MA	73,8	TT
14	FA	73,3	TT	14	MFA	73,8	TT
15	KH	71,7	TT	15	NH	70,0	TT
16	MAI	70,0	TT	16	NRA	70,0	TT
17	MRM	68,3	TT	17	NFI	68,0	TT
18	NAS	68,3	TT	18	NS	65,9	TT
19	NTP	68,3	TT	19	NKA	65,3	TT
20	PNA	65,0	TT	20	RMT	65,0	TT
21	TF	65,0	TT	21	RSM	60,0	TT
22	VFW	65,0	TT	22	SJ	60,0	TT
23	ZTH	58,86	TT	23	SOR	56,9	TT
24	SA	57,14	TT	24	SATY	55,5	TT
25	IZ	55,8	TT	25	MAA	55,5	TT
Jumlah Siswa Tuntas : 9 Siswa				Jumlah Siswa Tuntas : 11 Siswa			
Jumlah Tidak Tuntas : 16 Siswa				Jumlah Tidak Tuntas : 14 Siswa			

Dari tabel nilai diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 78. Dari kelas IVA jumlah 25 orang siswa yang hanya mencapai KKM hanyalah 9 orang dan dari siswa kelas IVB dengan jumlah 25 orang siswa yang mencapai KKM hanyalah 11 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Hasil belajar dapat berubah apabila guru mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk belajar. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe number head together* agar pembelajaran dapat lebih menyenangkan, dapat membantu peserta didik memahami materi, dan lebih aktif dalam kelompok.

Pengertian pembelajaran kooperatif learning secara umum menurut Huda (2015:32) “Pembelajaran kooperatif mengacu kepada metode pembelajaran dimana siswa berkerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar”. Hal ini sesuai dengan pernyataan Imas (2015: 117) mengemukakan

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif adalah sebuah strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana siswa dibagi kedalam kelompok – kelompok kecil dan diarahkan untuk

mempelajari materi pelajaran yang ditentukan”. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih menekankan kepada pola interaksi dalam kelompok sehingga menumbuhkan rasa percaya diri yang baik.

Hal serupa dikemukakan oleh Istarani (2011: 12) bahwa “Pembelajaran Number Head Together merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pernyataan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungbkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok”.

Sesuai dengan pendapat diatas karakteristik dalam model pembelajaran kooperatif, menekankan siswa duduk bersama dalam kelompok untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Trianto (2009:82) *number head together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Hal ini sejalan dengan pendapat Imas (2015:118) pembelajaran kooperatif tipe NHT ini lebih menekankan kepada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa agar memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Number Head Together*, bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menekankan keaktifan siswa dan kerjasama antar siswa dalam kelompok. Dengan demikian model yang sesuai untuk memecahkan masalah diatas adalah model kooperatif Learning Tipe NHT.

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran kooperatif learning tipe NHT dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok dalam meningkatkan interaksi dan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul **“Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Number Head Together* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD 01 Bandar Buat Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah dan mencatat sehingga menunjukkan rendahnya semangat belajar.
3. Hasil belajar IPS peserta didik yang kurang maksimal.
4. Siswa kurang berkerja sama dalam kelompok ,sehingga sebagian siswa kurang aktif dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran
5. Belum digunakannya model pembelajaran *cooperative learning tipe numberhead together* dalam pembelajaran.
6. Siswa kurang mendapat pengalaman yang menarik dalam pembelajaran karena siswa hanya duduk dan mendengar penjelasan guru.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dan dititikberatkan pada “Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Number Head Together* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD 01 Bandar Buat Kota Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Number Head Together* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD 01 Bandar Buat Kota Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Terdapat Tidaknya Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Number Head Together* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD 01 Bandar Buat Kota Padang”.

F. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan terhadap khasanah pendidikan pada umumnya dan khususnya berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *cooperative learning tipe NHT*.

Secara Praktis Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, yaitu untuk menambah wawasan dan pengalaman saat peneliti melaksanakan kegiatan peneliti eksperimen dengan menggunakan model NHT. Selain itu, dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga kelak dapat menjadi guru yang profesional.
2. Bagi Guru, memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan memperluas wawasan guru tentang penerapan model kooperatif NHT dalam pembelajaran IPS serta dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru sehingga dapat meningkatkan kualitas profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. Bagi Siswa, memberikan pengalaman belajar melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan meningkatkan minat belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.
4. Bagi Sekolah, memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan guru dalam proses pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjangan sekolah berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Ilmu Pengatahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya. Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan di sekolah dasar terdiri dari dua bahan kajian pokok, yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Pendidikan IPS merupakan suatu *synthetic* antara disiplin ilmu pendidikan dan disiplin ilmu sosial itu sendiri maka di dalam pengembangannya tidak saja didasarkan pada pengembangan dari segi keilmuan semata melainkan diarahkan untuk tujuan pendidikan.

Menurut pendapat Isjoni (2007:25) mengatakan bahwa “Pendidikan IPS mengupayakan dan menerapkan teori, konsep serta prinsip keilmuan sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi dalam kehidupan anak dan di masyarakat”. Melalui pengajaran pendidikan IPS guru dapat melatih keterampilan siswa, baik keterampilan fisik maupun keterampilan berfikir (*thinking skill*) dalam mengkaji dan mencari jalan keluar atau alternatif. Menurut Susanto (2013:137) “IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial serta

kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik”.

Menurut Buchari Alma (dalam Susanto 2013: 141) mengemukakan pengertian IPS sebagai satuan program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan membekali siswa untuk hidup dalam masyarakat nantinya. Proses pembelajaran IPS dilaksanakan secara terpadu dan menyangkut aspek-aspek sosial dalam masyarakat.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang senantiasa dinamis. Menurut Isjoni (2007: 25) tujuan pelajaran IPS untuk membina dan mengembangkan mental anak untuk sadar akan tanggung jawabnya, baik bagi dirinya maupun masyarakat dan negara. Secara umum pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk

mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir dan memahami ilmu sosial serta prosedural dalam mencari informasi, dan mengkomunikasikan temuannya

Menurut pendapat susanto (2013: 139) tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu- ilmu sosial dan kemanusiaan (humaniora). Lebih jelasnya dijelaskan oleh Sumaatmaja (dalam Trianto 2011: 193) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS di sekolah ialah sebagai berikut :

(1) Mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi masyarakat, (2) memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, (3) terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat .

Hal serupa juga dijelaskan oleh Gross, adapun menurut pendapat Gross (dalam Solihatin 2007: 14) tujuan lain dari IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual, pemahaman, analisis, bersosialisasi, serta keingintahuan siswa dalam berbagai hal sehingga dapat memecahkan semua masalah yang dihadapi.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial SD

Menurut Depdiknas (2006:575) “ Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, Tempat dan Lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Menurut N. Soeinatri (dalam Susanto 2013: 160) "Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur- unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dalam segala aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Semua aspek tersebut perlu dipahami oleh siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rusman (2012: 123) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan”.

Hamalik (dalam Jihad 2012:15) berpendapat bahwa “ hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.” Misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh. Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa siswa setelah dilakukan penilaian. Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswanya.

Sedangkan menurut Abdurrahman (dalam Jihad, 2012:14) Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan salah satu acuan yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan siswa selama proses pembelajaran dan berupa perubahan pola berfikir dan bertindak. Hasil belajar menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran secara umum.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, yang dimaksud hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada siswa, meliputi perilaku kemampuan dan keterampilan setelah, mengikuti

pembelajaran di kelas baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui kemampuan yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dari pengaruh lingkungannya dimana hasil belajar tersebut terdiri dari 3 ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jihad (2012:16-19) Tiga ranah (dominan) hasil belajar, yaitu:

- 1) kognitif meliputi a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*comprehension*), c) aplikasi, d) analisis, e) sintesa, f) evaluasi ;
- 2) afektif meliputi a) menerima atau memperhatikan, b) merespon, c) penghargaan, d) mengorganisasikan, e) mempribadi (mewatak), 3) psikomotorik meliputi a) menirukan, b) manipulasi, c) keseksamaan, d) artikulasi, e) naturalisasi.

Adapun menurut Sudjana (2009: 23-31) hasil belajar tersebut terdiri atas 3 yaitu:

- (1) Ranah kognitif meliputi, (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, (d) evaluasi, (2) Ranah afektif meliputi (a) kepekaan, (b) jawaban, (c) penilaian, (d) organisasi, (e) karakteristik nilai, (3) Ranah psikomotoris meliputi, (a) gerakan refleks, (b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) kemampuan dibidang fisik, (e) gerakan-gerakan skill, (f) kemampuan berkenaan dengan komunikasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari 3 ranah yang pertama kognitif yaitu pengetahuan, aplikatif, sintensis, analisis, dan pengetahuan evaluatif. Yang kedua ranah afektif yaitu kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai,

minat, dan apresiasi. Yang ketiga ranah psikomotor yaitu mencakup tujuan yang berkaitan keterampilan(skill).

c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu setelah mengalami proses belajar. Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Menurut Arikunto (2002 : 31) menyatakan bahwa “Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui siswa-siswi mana yang berhak melanjutkan pembelajarannya karena sudah menguasai materi dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Sudjana (2009:1) menyatakan bahwa “Penilaian hasil belajar bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa, 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, dan 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak yang bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran serta mengukur tingkat keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Hakikat pembelajaran kooperatif

Kooperatif learning merupakan desain pembelajaran dengan mengelompokkan siswa untuk berkerja sama dan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Aris (2014:45) “Kooperatif learning adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk berkerja sama saling membantu menkonstruksi konsep dan penyelesaian persoalan”.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Parker (dalam Huda, 2011: 29) mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Selain itu menurut Trianto (2009: 56) “didalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok –kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama laian saling membantu”.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok secara bersama-sama dan saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran guna memperoleh hasil belajar yang optimal dan memupuk rasa kebersamaan antaranggota kelompok.

b. Unsur – unsur pembelajaran kooperatif

Salah satu unsur yang paling terlihat dalam pembelajaran kooperatif tentunya adalah kerjasama. Setiap siswa diajarkan atau

diarahkan agar dapat bekerjasama dengan baik di dalam kelompoknya. Sementara itu terdapat unsur lain dari pembelajaran kooperatif, yaitu tanggung jawab, kebersamaan dan sikap saling menghargai. Menurut Jhonson dan Sutton (dalam Trianto, 2009: 60) menjelaskan terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif, yaitu:

1) *Pertama*, saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa. Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang berkerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Seseorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Siswa akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok. 2) *Kedua*, interaksi antara siswa yang semakin meningkat. Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antar siswa. Hal ini, terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok. Saling memberikan bantuan ini akan berlangsung secara alamiah karena kegagalan seseorang dalam kelompok akan memengaruhi suksesnya kelompok. Untuk mengatasi masalah ini, siswa yang membutuhkan bantuan akan mendapat dari teman sekelompoknya. Interaksi yang terjalin dalam belajar kooperatif adalah dalam hal tukar menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama. 3) *Ketiga*, tanggung jawab individual. Tanggung jawab individual dalam belajar kelompok dapat berupa tanggung jawab siswa dalam hal : (a) membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan (b) siswa tidak dapat hanya sekedar ‘‘membonceng’’ pada hasil kerja teman jawab siswa dan teman –teman sekelompoknya. 4) *Keempat*, keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Dalam belajar kooperatif, selain dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya. Bagaimana siswa bersikap sebagai anggota kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok akan menuntut keterampilan khusus. 5) *Kelima*, proses kelompok. Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok akan terjadi jika anggota kelompok akan mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Roger dan David (dalam Lie, 2002:31) menyatakan bahwa, tidak semua kerja kelompok bisa di anggap

kooperatif learning. Untuk mencapai hasil maksimal, lima unsur pembelajaran gotong royong harus diterapkan :1. Saling ketergantungan positif ,2. Tanggung jawab perseorangan, 3. Tatap muka,4. Komunikasi antar anggota 5. evaluasi proses kelompok.

Lebih lanjut Bennet dan Jacob (dalam Nur, 2002: 11)menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:1. Saling ketergantungan secara positif 2. Tanggung jawab individu, 3. Pengelompokan secara heterogen , 4. Keterampilan – keterampilan kolaboratif 5. Pemrosesan interaksi kelompok dan 6. Interaksi tatap muka (*face- to – face interaction*)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan secara garis besar unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah bekerja bersama-sama, rasa tanggung jawab individu, rasa saling ketergantungan positif antar anggota kelompok, dan penghargaan terhadap keberhasilan kelompok peserta didik.

c. Tujuan pembelajaran kooperatif

Menurut zamroni dalam (Trianto, 2009:57) manfaat dari pembelajaran kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud imput dalam level individual.

Johnson & Johnson dalam (Trianto, 2009:57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Jadi inti dari tujuan pembelajaran

kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersamasama siswa lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2014:207) menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: Pertama, dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Kedua, penerimaan terhadap perbedaan/keragaman individu. Ketiga, pengembangan keterampilan sosial”. Nur (2012:4) menjelaskan pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mencapai hasil belajar ,penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menciptakan keberhasilan individu yang dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok dan mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

d. Prinsip- prinsip pembelajaran kooperatif

Pemilihan model yang tepat perlu memperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip. Salah satunya model *cooperative learning*. Menurut Nur (2012:6)dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut,

yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student aktif learning*), belajar kerja sama (*cooperati learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reaktif teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*).

Menurut slavin dalam (Trianto, 2009:61) terdapat konsep utama prinsip – prinsip yang membedakan kooperatif dengan pembelajaran lainnya:

1. Penghargaan kelompok ,yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
2. Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus pada usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain.
3. Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri.hal ini memastikan bahwa siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sama sama tertantang untuk melakukan yang terbaik dan bahwa kontribusi semua anggota kelompok sangat bernilai.

Pada model pembelajaran kooperatif memang ditonjolkan pada diskusi dan kerjasama dalam kelompok. Kelompok dibentuk secara heterogen sehingga siswa dapat berkomunikasi, saling berbagi ilmu, saling menyampaikan pendapat, dan saling menghargai pendapat teman sekelompoknya.

Berdasarkan beberapa prinsip yang telah dikemukakan ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip dasar model pembelajaran kooperatif adalah membentuk siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam kerja kelompok.

e. Jenis-jenis pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran kooperatif yang memiliki banyak variasi dalam pelaksanaannya. Variasi pelaksanaannya dapat terlihat dari karakteristik setiap model-model pembelajaran kooperatif tersebut.

Menurut Susanto (2014:253) Jenis-jenis model tersebut adalah Pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT), pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (TGT), pembelajaran kooperatif tipe *Investigasi kelompok*, pembelajaran tipe STAD, pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated instruction* (TAI), dan pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Adapun menurut Istarani (2012:54) jenis-jenis model tersebut

adalah Pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (TGT), Pembelajaran kooperatif tipe NHT, Pembelajaran kooperatif tipe Invertigasi kelompok, Pembelajaran kooperatif tipe CIRC, Pembelajaran kooperatif tipe TAI, Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, Pembelajaran kooperatif tipe STAD, Pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS), Pembelajaran kooperatif tipe Co-op co-op.

Menurut Trianto (2009:67) terdapat beberapa variasi dalam pembelajaran kooperatif yaitu: STAD, JIGSAW, Investigasi Kelompok (Grup Investigasiaon) Think Pair Share (TGT), Number Head Together (NHT), Team GameS Tournament(TGT).

Berdasarkan uraian di atas, salah satu model Pembelajaran Kooperatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model NHT. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena model pembelajaran ini sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan lebih membuat suasana belajar lebih menyenangkan.

Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan melibatkan secara langsung siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi tersebut.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together

a. Pengertian kooperatif tipe NHT

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Trianto (2009:82) number head together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Menurut Imas (2015:118) pembelajaran kooperatif tipe NHT ini lebih menekankan kepada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa agar memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

b. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT

Menurut Imas (2015: 118) adapun teknis pelaksanaan kooperatif tipe NHT adalah:

1. Persiapan. Memulai model pembelajaran ini, guru harus mempersiapkan rancangan pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Membagi Kelompok. Kelompok yang dibentuk, harus sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yakni beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Kemudian menomori serta memberi nama setiap kelompok. Usahakan masing-masing kelompok terdiri dari berbagai karakter anak.
3. Lengkapi setiap kelompok dengan buku panduan agar memudahkan mereka dalam mengerjakan perintah yang

diberikan. 4. Memulai diskusi. Mulailah memberikan tugas kepada siswa dan dalam kerja kelompok tersebut pastikan semua siswa mengerti dengan pertanyaan serta jawaban yang hendak diberikan. 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban. Dalam tahap ini, guru menyebit satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas. 6. Mengakhiri dengan kesimpulan guru dengan siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang telah didiskusikan tadi.

Menurut Trianto (2011: 82) dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sintaks NHT sebagai berikut:

Fase 1: Penomoran. Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Fase 2: Mengajukan pertanyaan. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimatnya. Misalnya, "Berapakah jumlah gigi orang dewasa?" atau berbentuk arahan, misalnya "pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletak di Pulau Sumatra". Fase 3: Berpikir bersama. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. Fase 4: Menjawab. Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya dipanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Langkah-langkah pembelajaran NHT menurut Aris (2014:108) terdiri atas beberapa langkah yaitu:

(1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan baik. (4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan suatumenjelaskan hasil kerja sama mereka.

(5)Tanggapan dengan teman yang lain,kemudian guru menunjuk nomor yang lain. (6) Kesimpulan.

Berdasarkan beberapa langkah pembelajaran NHT diatas penulis memilih menggunakan langkah yang dijelaskan oleh imas (2015: 118) karena langkah-langkah yang dijelaskan lebih sederhana dan sesuai dengan karakteristik siswa SD.

c. Kelebihan kooperati tipe NHT

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Menurut Imas (2015: 30) beberapa kelebihan adalah:

1)Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa 2)Mampu memperdalam pemahaman siswa 3)Melatih tanggung jawab siswa, 4)Menyenangkan siswa dalam belajar 5)Mengembangkan rasa ingin tahu siswa 6)Meningkatkan rasa percaya diri siswa 7)Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama 8)Setiap siswa termotifasi untuk menguasai materi, 9)Manghialangkan kesenjangan antara yang pintar tidak pintar.10)Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun pembelajaran menempati saat terkhir siswa tetap antusias belajar.

Menurut aris (2014:109)beberapa kelebihan kooperatif learning tipe NHT adalah:

1. Setiap murid menjadi siap, 2. Dapat melakukan didkusikan dengan sungguh-sungguh,3. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.4. terjadi interasksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal, 5. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered*

Head Together memiliki kelebihan. Kelebihannya yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

5. Pembelajaran IPS dengan Kooperatif Tipe NHT

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang didalamnya termuat kompetensi-kompetensi sosial yang harus dimiliki siswa guna hidup dalam masyarakat. Melalui pembelajaran IPS siswa akan mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga merupakan pembelajaran dengan materi yang luas dan sulit untuk dipelajari. Untuk mempermudah pembelajaran harus digunakan model yang tepat.

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama atau kepala bernomor adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pada interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide – ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja mereka. Jadi dengan *Numbered Head Together* (NHT) tersebut selain dapat mempermudah dalam pembelajaran, dalam pembagian tugas teknik ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi siswa terhadap keterkaitan dengan rekan – rekan kelompoknya.

Penerapan Kooperatif Tipe NHT dalam pembelajaran IPS diawali dengan Guru mempersiapkan rancangan pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. dalam pembelajaran dimulai

dengan guru memberi penjelasan langkah-langkah pembuatan Kooperatif Tipe NHT, kemudian Membagi Kelompok. Kelompok yang dibentuk, harus sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yakni beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Kemudian menomori serta memberi nama setiap kelompok. Usahakan masing-masing kelompok terdiri dari berbagai karakter anak. Lengkapi setiap kelompok dengan buku panduan agar memudahkan mereka dalam mengerjakan perintah yang diberikan. Mulailah memberikan tugas kepada siswa. dan dalam kerja kelompok tersebut pastikan semua siswa mengerti dengan pertanyaan serta jawaban yang hendak diberikan. Selanjutnya guru Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban. Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. lalu mengakhiri dengan kesimpulan guru dengan siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang telah didiskusikan tadi.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Hasil Penelitian Utari (2016) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini

penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu pada pretest eksperimen 1 (kondisi awal) nilai rata-ratanya yaitu 49,56, pada hasil posttest eksperimen 1 nilai rata-ratanya 62,39.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Namun penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi, metode pengumpul data yang dikembangkan berupa tes dan non tes Sedangkan metode pengumpul data yang dikembangkan oleh peneliti berupa tes.

2. Hasil Penelitian Nikmah (2012) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Panembahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS dalam pokok bahasan kenampakan alam pada siswa kelas IV SD Negeri Panembahan. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu pada pretest eksperimen 1 (kondisi awal) nilai rata-ratanya yaitu 46,56, pada hasil posttest eksperimen 1 nilai rata-ratanya 51,39.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan populasi yang digunakan yaitu siswa kelas IV.

Namun penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Choirun, dalam penelitiannya dilakukan 8 kali pengujian pada hasil belajar Sedangkan dalam penelitian ini peneliti melakukan 1 kali pengujian pada hasil belajar.

3. Hasil Penelitian Hasanah (2012) dengan judul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 05 Metro Selatan Dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* (NHT) Tahun Pelajaran 2012/2013 Pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning tipe number head together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 58,54. Kemudian meningkat sebesar 9,84 menjadi 68,38 di siklus 101 Selanjutnya pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76,77, nilai ini mengalami peningkatan sebesar 8,39 dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 51,61%, kemudian meningkat 12,90% menjadi 64,51% pada siklus II, selanjutnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan kembali sebesar 16,13% menjadi 80,64% pada siklus III.

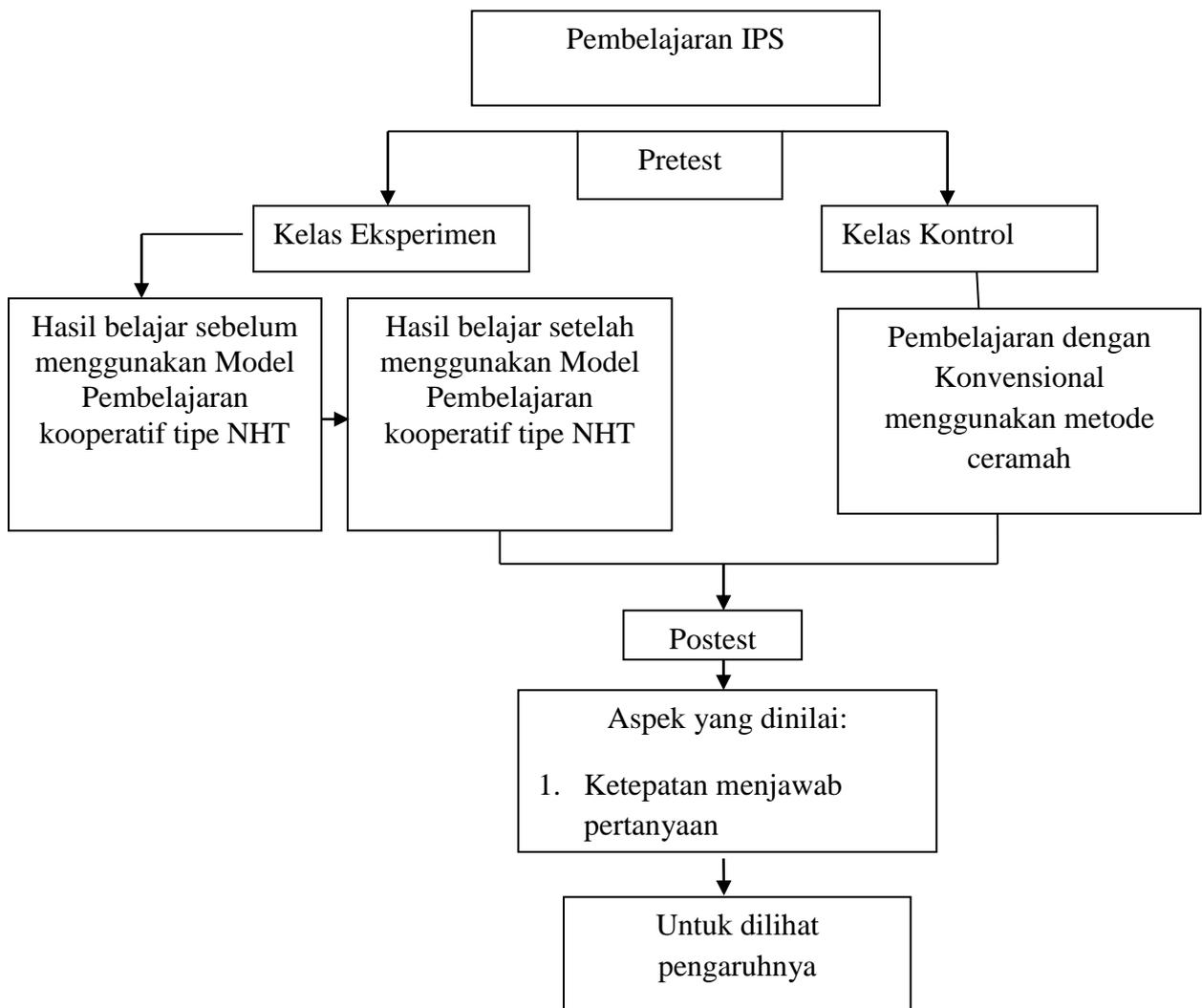
Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*. Perbedaannya yaitu penelitian Soviatun Hasanah penelitian tindakan kelas, sedangkan pada penelitian ini adalah eksperimen. Alat pengumpul data yang dikembangkan oleh peneliti berupa tes. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan Soviatun Hasanah berupa tes dan lembar observasi berupa IPKG.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 91) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Seperti yang telah diungkapkan peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat.

Penggunaan model pembelajaran konvensional seperti ceramah adalah model pembelajaran yang masih berpusat kepada guru sebagai sumber informasi utama dan kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan siswa kurang aktif dan cenderung merasa bosan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa belajar bersama dalam kelompok dan berdiskusi bersama untuk mempelajari materi pembelajaran.

Dengan demikian, siswa lebih mudah mengingat dan memahami apa yang pelajari serta berdampak pada hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Siswa bekerja dalam kelompok dan saling berdiskusi untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa diberi nomor untuk masing-masing anggota, dan apabila salah satu nomor dipanggil oleh guru, maka nomor tersebut akan mewakili jawaban dari kelompoknya untuk melaporkan hasil pekerjaan mereka. Dengan demikian, siswa dapat memupuk rasa kerja sama dan saling membantu antar anggota kelompok. Berdasarkan uraian di atas, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Berdasarkan gambar diatas. Alur kerangka pikir dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran kooperatif yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih menguasai dan menghayati materi pelajaran karena gaya mengajar guru menuntut siswa belajar aktif dan disesuaikan dengan mata pelajaran IPS. Dengan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar aktif dan sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari, memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2013 :96), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Setelah penulis mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD 01 Bandar Buat Kota Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe NHT tergolong lebih baik dari pada dengan metode ceramah. Hal tersebut dibuktikan dari daftar distribusi t dengan taraf nyata 0,05 dan dk = 58, diperoleh $t(0,05;56) = 1,671$ sedangkan $t_{hitung} = 10,86$. Berdasarkan perhitungan di atas ternyata $t_{hitung} > t(\alpha, dk)$, berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat.

Keterampilan kedua kelompok berbeda secara signifikan. Hal tersebut didukung dari perbedaan nilai rata-rata (mean) *posttest* dengan *i* rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* adalah 86,08, dan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah adalah 79,36 dengan demikian model *Cooperative Learning* tipe NHT dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran untuk perbaikan hasil pembelajaran, antara lain :

1. Bagi guru, agar dapat menggunakan model *Cooperative Learning* tipe NHT dalam proses pembelajaran IPS di SD, karena penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai informasi dan referensi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang lain berminat diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Dasar –Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan..* Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Imas Kurnasih dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Kata Pena.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Isjoni. 2007. *Integreted Learning*. Bandung: Falah Production.
- Jihad, dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Lestari, Karunia Eka.Yudha, Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Pt.Refika Aditama.
- Lie Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Nasution,S. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sartin. 2013. “ Pembelajaran IPS” ISSN : A 441 11 075.
- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sujarweni, Wiratna V. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Putra.
- Solihatin, Etin. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Supriatna, Nana, Dkk. 2007. *Pendidikan IPS SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahamad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan*. Jakarta: Kencana